

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mengelola aset keuangan pribadi seseorang perlu memiliki Literasi Keuangan agar dapat memperoleh kesejahteraan dan manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya. Tidak seorangpun ingin mengalami kondisi keuangan yang buruk, tetapi masih banyak yang tidak menyadari pentingnya manajemen keuangan dalam kehidupannya. Literasi keuangan tidak terbatas pada pengertian pengetahuan, keterampilan dan keyakinan akan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan semata, namun sikap dan perilaku pun dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan Literasi Keuangan yang selanjutnya dapat mendorong terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Sikap dan perilaku yang bijak tercermin dalam kemampuan seseorang menentukan tujuan keuangan, menyusun perencanaan keuangan dan mengelola keuangan.

Literasi keuangan (*financial literacy*) merupakan sebuah proses jangka panjang yang mendorong individu untuk memiliki tujuan dan rencana keuangan di masa depan demi mendapatkan kesejahteraan sesuai dengan pola dan gaya hidup yang mereka jalani. Sehingga penting bagi seseorang untuk memahami kondisi keuangan dan berpikir bagaimana dia harus *survive* dalam kurun waktu tertentu. Dalam (Otoritas Jasa Keuangan, 2017, p. 24) seseorang dikatakan sejahtera (*financial well being*) apabila; (1) Pengelolaan Keuangan dengan Baik; (2) Kemampuan Mengembangkan Aset (3) Ketahanan Keuangan. Survey Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI, 2019) yang dilakukan oleh OJK memberikan potret mengenai kondisi Literasi keuangan yang ada di Indonesia, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia berada di level 38,03% yang berarti dari setiap 100 penduduk terdapat sekitar 38 orang yang termasuk kategori well literate. “Tujuan keuangan masyarakat Indonesia masih berorientasi jangka pendek yang semata-mata untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan bertahan hidup”

(SNLKI Revisit, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa Masyarakat Indonesia masih jauh dari target SNLKI yaitu *Financial Well Being* yang menuntut seseorang mengelola, mengembangkan aset sehingga mencapai poin terakhir yaitu ketahanan keuangan (*financial resilience*).

Penelitian ini menggunakan SNLKI Revisit 2017 sebagai referensi mengenai Literasi Keuangan di Indonesia. Dalam (SNLKI Revisit, 2017) menetapkan 10 sasaran kelompok yang dijadikan fokus untuk kegiatan Literasi Keuangan, Salah satunya adalah pelajar/mahasiswa. Hal ini menarik untuk diketahui mengingat pelajar/mahasiswa merupakan komponen masyarakat yang jumlahnya cukup besar dan keberadaannya memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian. Oleh karena itu mereka berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini dapat dimulai dengan memahami pengelolaan keuangan yang baik serta mampu menunjukkan perilaku keuangan yang sehat dengan memprioritaskan kebutuhan dalam menggunakan uang.

Mahasiswa sebagai masyarakat ilmiah perlu memiliki tingkat Literasi Keuangan yang baik dan dapat mempraktekannya sebagai *agent of change*. Dalam kesehariannya mahasiswa memiliki kegiatan utama mencari ilmu dan pengalaman yang mana sebagian besar waktunya dihabiskan di Kampus. Penelitian (Sari, 2015) menyatakan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Khususnya Program Studi Manajemen dan Akuntansi yang mempelajari ilmu keuangan.

Mayoritas mahasiswa memiliki pendapatan yang diperoleh dari uang saku yang diberikan oleh orang tua untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Biasanya uang saku ini diberikan dalam periode waktu tertentu (hari/minggu/bulan) untuk digunakan. Peneliti sebagai mahasiswa melihat fenomena ini diantara teman-teman mahasiswa lainnya. Permasalahan yang sering dihadapi oleh mahasiswa yang tinggal dengan orang tua akan berpikir bisa mendapatkan apapun tanpa menerapkan Perilaku Keuangan yang baik. Hal ini dapat menyebabkan perilaku boros dan tidak berpikir untuk menyisihkan uang karena akan menerima lagi dihari berikutnya. Berbeda dengan mahasiswa yang

tidak tinggal dengan orang tua atau ngekos, mereka memiliki tantangan tersendiri dalam hal pengelolaan keuangan yang mana mereka harus dapat mengelola uang saku yang diberikan untuk biaya hidup selama seminggu atau sebulan, selain itu masalah ketidakpastian akan waktu dan jumlah uang saku yang diberikan juga sering dialami oleh sebagian mahasiswa.

Perkembangan teknologi begitu pesat, perkembangan ini membuat pertukaran informasi terjadi sangat cepat, sehingga suatu hal dapat menjadi tren dengan cepat dan dalam waktu singkat digantikan dengan hal lain. Mengikuti tren adalah bagian dari gaya hidup generasi muda masa kini, fenomena ini cenderung menimbulkan perilaku konsumtif bagi seseorang dikarenakan membeli bukan karena kebutuhan (*need*) melainkan keinginan (*want*). Banyak dari mahasiswa senang mengeluarkan uang demi mendapatkan barang yang sedang populer padahal mereka tidak begitu membutuhkan barang yang ditawarkan tersebut. Kebanyakan dari barang tersebut hampir tidak ada kaitannya dengan prestasi mahasiswa.

Industri bisnis seperti fashion, kosmetik, kedai kopi, gadget dan digital kreatif saat ini melekat dengan kalangan generasi muda tak terkecuali mahasiswa, dalam kesehariannya banyak waktu dan uang yang dihabiskan untuk membeli *outfit*, *skincare* dan *hangout* di kafe. Dalam Penelitian (Hidayah & Bowo, 2018) menunjukkan hasil bahwa rata-rata alokasi untuk kebutuhan kuliah 0,91%, makan 30,35%, transportasi 3,64%, hiburan 31,70%, belanja fashion 32,72% serta lain-lain 0,67%. Dari data tersebut terlihat bahwa anggaran untuk hiburan dan belanja fashion lebih tinggi dari pada anggaran untuk pengeluaran yang lainnya. Mahasiswa dihadapkan dengan banyak masalah mulai dari gaya hidup yang meningkat, pendapatan yang belum mandiri, hingga perilaku keuangan yang belum baik, maka diperlukan Literasi Keuangan yang baik sehingga membentuk perilaku keuangan yang sehat.

Mahasiswa Program Studi Manajemen, sesuai dengan namanya telah mempelajari ilmu ekonomi dan manajemen keuangan. Namun pada kenyataannya,

penerapan manajemen keuangan pribadi ini bukanlah sesuatu yang mudah walaupun kita ketahui bahwa mahasiswa manajemen memiliki pengetahuan yang lebih mengenai pengelolaan keuangan. Secara umum Literasi Keuangan yang baik akan berdampak pada Perilaku Keuangan yang baik, namun hal ini cenderung sulit untuk diterapkan dikarenakan dikalangan mahasiswa banyak faktor lain yang membuat pengetahuan akan keuangan hanya menjadi sebuah informasi semata tanpa diterapkan.

Universitas Khairun adalah salah satu kampus yang berada di Kota Ternate yang mana terdapat fenomena gaya hidup yang telah dijelaskan sebelumnya. Ternate adalah kota besar di Provinsi Maluku Utara dengan jumlah penduduk 205.001 Jiwa (BPS, Kota Ternate Dalam Angka, 2021). Provinsi Maluku Utara dalam SNLKI 2019 memiliki indeks Literasi Keuangan di Level 37,53% angka ini dibawah rata-rata Indeks Literasi Keuangan Nasional di Level 38,03%.

Penelitian ini mengkaji perilaku keuangan pada mahasiswa, karena mahasiswa adalah kelompok yang memasuki masa remaja (18-25 Tahun) yang mana adalah masa yang krusial dalam kehidupan seseorang. Di usia ini seseorang memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan dengan baik agar dapat sejahtera dalam kehidupannya nanti didunia kerja, berkeluarga hingga pensiun. Penelitian ini dilakukan di Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Khairun, Peneliti memilih Program Studi Manajemen dengan pertimbangan Mahasiswa Program Studi Manajemen mendapatkan pembelajaran tentang keuangan yang lebih dibandingkan program studi lainnya.

(Gunawan & Chairani, 2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan sedangkan Gaya hidup terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku finansial mahasiswa Pesantren Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Menurut Dona Rahmawaty Nabila (2016) Dalam Penelitiannya menunjukan Pengetahuan Keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan

Keuangan dan Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Menurut (Rohmanto & Susanti, 2021) Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa sedangkan *Lifestyle Hedonis* berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program studi Manajemen dan Akuntansi STIE Surakarta.

Ketiga penelitian di atas mengambil Literasi Keuangan dan Gaya Hidup sebagai variabel yang diteliti, hasilnya pun bervariasi pada Literasi Keuangan terdapat hasil tidak berpengaruh, berpengaruh tidak signifikan, dan berpengaruh berbeda halnya dengan Gaya Hidup yang pada ketiga penelitian ini hasilnya berpengaruh dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Gaya hidup menunjukkan pengaruh yang kuat dalam kehidupan keuangan mahasiswa, tidak peduli tinggi atau rendah Literasi Keuangan yang dimiliki Gaya hidup selalu berhasil mempengaruhi Perilaku Keuangan seseorang.

Menurut (Dwinta, 2010) *financial knowledge* terdapat pengaruh *financial management behavior*, Jadi, mahasiswa yang memiliki *financial knowledge* baik akan mampu menggunakan uang sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Menurut (FATIMAH, 2018) Literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Gresik. Koefisien regresi bernilai positif memiliki arti bahwa dalam penelitian ini pengaruh yang timbul searah, dimana jika literasi keuangan tinggi maka perilaku keuangan mahasiswa juga akan baik begitu pula sebaliknya. (Herdjiono & Damanik, 2016) Tidak terbukti bahwa seseorang dengan pengetahuan keuangan tinggi memiliki perilaku keuangan baik maupun seseorang dengan *financial knowledge* rendah memiliki *financial management behavior* yang buruk. *Financial Management behavior* seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pengetahuan seseorang terhadap keuangan cenderung berbeda, akan tetapi tidak selamanya seseorang dengan pengetahuan keuangan tinggi mampu mengendalikan manajemen perilaku keuangannya. Menurut (Khoirunnisaa & Johan, 2020) dalam Penelitiannya menunjukkan Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap

Perilaku Keuangan pada tingkat signifikan 0,05. Menurut Dian Anita Sari (2015) Literasi Keuangan mahasiswa terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap Perilaku Keuangan

Kelima penelitian di atas tentang Literasi Keuangan memiliki perbedaan hasil yaitu berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan, menurut (Herdjiono & Damanik, 2016) perilaku Keuangan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor tidak bergantung pada tinggi dan rendahnya literasi keuangan seseorang. Hal ini menunjukkan hubungan antara Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan perlu ditambahkan variabel lain yang memainkan peran penting dalam Perilaku Keuangan seseorang yaitu Gaya Hidup, Gaya Hidup sendiri dalam penelitian sebelumnya memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan, Ditunjukkan dalam penelitian (Pulungan et al., 2018) Gaya Hidup hedonis berpengaruh dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Ilmu Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Menurut (Montoya & Scott, 2013) Gaya Hidup dapat mempengaruhi pola konsumsi dikalangan remaja.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, variabel Literasi Keuangan menunjukkan adanya pengaruh yang berbeda-beda terhadap Perilaku Keuangan. Perbedaan hasil penelitian tersebut disebabkan oleh adanya keterbatasan penelitian sebelumnya. Umumnya hubungan antara Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan hasilnya adalah positif, yaitu apabila tingkat Literasi Keuangan seseorang tinggi maka Perilaku Keuangannya pun baik dan sebaliknya apabila seseorang memiliki tingkat Literasi Keuangan rendah maka Perilaku Keuangannya pun kurang baik. Selain itu hubungan antara Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan perlu ditambahkan variabel lain dikarenakan Perilaku Keuangan sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang memainkan peran dalam mempengaruhi Perilaku Keuangan yaitu Gaya Hidup.

Gaya Hidup dapat dijadikan sebagai variabel moderasi yaitu variabel yang memperkuat atau memperlemah pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku

Keuangan. Hubungan Gaya Hidup yang memperkuat pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan, Ketika gaya hidup seseorang rendah namun diikuti dengan tingkat Literasi Keuangan yang baik maka akan memperkuat pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan. Sebaliknya Gaya Hidup memperlemah pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan. Ketika Gaya hidup seseorang tinggi namun tidak diikuti dengan tingkat Literasi Keuangan yang baik maka akan memperlemah pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan.

Berdasarkan *phenomena gap* dan *research gap* yang telah disampaikan diatas, peneliti menganggap pentingnya menambahkan variabel yang dapat memoderasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan. Sehingga variabel Gaya Hidup akan dimasukkan peneliti sebagai variabel moderasi. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Gaya Hidup Dalam Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Khairun ?
2. Apakah Gaya Hidup signifikan sebagai pemoderasi hubungan antara Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Khairun ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Khairun.

2. Untuk menganalisis peran Gaya Hidup dalam Memoderasi pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Khairun.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori manajemen tentang Perilaku Keuangan dan hasil penelitian serta bahan referensi yang dapat digunakan oleh penelitian lain yang akan meneliti topik yang sama.

- b. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu bahan informasi dan referensi untuk mengenalkan keperilakuan keuangan dikalangan mahasiswa sehingga agar dapat mempelajari dan mempraktekan Literasi Keuangan yang dimilikinya agar ke depannya dapat mengelola keuangannya dengan benar dan tepat sehingga tidak mengalami masalah keuangan dan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi terkait peningkatan literasi keuangan untuk mendukung keberlangsungan program generasi cerdas keuangan (edukasi keuangan) yang sedang dikampanyekan oleh lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK).